

BAB I Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Penelitian

Industri *fashion* di Indonesia tengah mengalami pergeseran signifikan yang dipengaruhi oleh dua fenomena utama, yaitu globalisasi tren mode dan meningkatnya kebutuhan akan identitas budaya lokal dalam produk *fashion*. Dominasi gaya busana internasional yang berkembang pesat kerap kali memunculkan tantangan terhadap pelestarian nilai budaya Indonesia. Dalam situasi ini, konsep glokalisasi yang dikemukakan oleh Craik (2009) menjadi sangat relevan untuk diaplikasikan dalam dunia *fashion*. Glokalisasi merupakan strategi penggabungan unsur global dengan nilai lokal dalam menciptakan produk *fashion* yang unik, namun tetap relevan di pasar internasional. Pendekatan ini memungkinkan para desainer untuk tidak sekadar mengikuti tren global secara pasif, tetapi juga menginterpretasikan identitas lokal secara estetis dan kontekstual melalui karya mereka.

Studio Jeje, sebuah brand *fashion* asal Jakarta yang didirikan oleh Angelita Nurhadi pada tahun 2018, menjadi salah satu contoh sukses dari penerapan konsep glokalisasi ini. yang konsisten dalam mengintegrasikan elemen Indonesia seperti embroidery dengan siluet *modern*-klasik, menciptakan gaya yang timeless namun tetap bernuansa kontemporer. Angelita Nurhadi menegaskan, “Saya ingin menciptakan desain yang mencerminkan gaya global tanpa menghilangkan warisan budaya dan detail khas Indonesia.” Karakteristik brand ini adalah kesempurnaan melalui ketidaksempurnaan, sebuah nilai estetika yang muncul dari detail buatan tangan yang harmonis dalam setiap koleksi.

Konsistensi Studio Jeje dalam mengangkat warisan budaya Indonesia sebagai inti dari setiap koleksinya sudah terlihat sejak awal. Terlampir pada catalog brand tersebut dimulai dari koleksi *Strait Opulence Series* (2019), kolaborasi dengan Yayasan Batik Jawa Barat dalam *Canang Series* (2019), hingga *Janur Series* (2020). Setiap koleksinya secara konsisten menerjemahkan narasi lokal ke dalam estetika *modern*.

Salah satu contoh paling representatif dari pendekatan ini adalah koleksi “Kembang 7 Rupa” (2025). Koleksi ini terinspirasi dari tradisi siraman dalam budaya Jawa ritual penyucian jiwa sebelum menikah. Secara visual, koleksi ini

menerjemahkan filosofi tujuh jenis bunga sebagai metafora dari tujuh fase kehidupan Wanita.

Seiring perkembangannya, pada tahun 2024 Studio Jeje berkolaborasi dengan Sonderlab, sebuah langkah berani yang memperkenalkan material baru yang belum ada pada koleksinya seperti denim Sejak peluncuran koleksi tersebut, permintaan konsumen Proyek ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan tersebut Proyek ini bertujuan untuk menjawab kebutuhan tersebut, dengan merancang koleksi Ready-to-Wear berbahan denim yang mengangkat identitas visual Studio Jeje. kain ini secara konsisten tetap relevan bukan hanya tren sesaat (Fashion Institute of Technology, 2015). Denim yang digunakan akan dikombinasikan dengan teknik khas brand, seperti 3D *embellishment* dan embroidery, serta palet warna gelap dan kontras yang menjadi ciri khas warna dari studio jeje Konsep glokalisasi tetap menjadi dasar kuat dalam pengembangan desain, yang bertujuan menciptakan produk busana bernilai global namun memiliki identitas lokal.

Metode yang digunakan dalam proyek ini adalah pendekatan kualitatif, mencakup observasi langsung, studi literatur terkait glokalisasi dalam *fashion* , serta eksplorasi tekstil dan teknik desain secara mendalam untuk mencapai hasil rancangan yang representatif dan autentik.

1.2 Lingkup Penugasan

Lingkup penugasan sebagai Asisten Kreatif di Studio Jeje mencakup seluruh tahapan konseptual dan eksploratif dalam proses perancangan koleksi, sementara proses teknis produksi serta pengaplikasian *embellishment* dikerjakan oleh tim internal Studio Jeje.

Adapun tahapan kerja dalam proyek ini meliputi:

1. Observasi terhadap proses kerja serta karakteristik desain Studio Jeje.
2. Penyusunan dan pengembangan konsep koleksi.
3. Studi literatur dan pendalaman makna kultural-konseptual.
4. Eksplorasi desain, termasuk eksperimen visual dan teknis.
5. Perancangan desain busana.
6. Koordinasi dengan tim produksi terkait pengaplikasian desain dan material

1.3 Tujuan dan manfaat

1.3.1 Tujuan

1. Merespond pada kebutuhan *brand* Studio Jeje dalam memperluas cakupan interpretasi Desain pada kultur Indonesia.
2. Mengeksplorasi potensi visual dan konseptual pada pengembangan desain yang menggabungkan kultur dan gaya kontemporer.
3. Menganalisis pendekatan estetika denim dalam perancangan busana melalui interpretasi visual.

1.3.2 Manfaat

- 1) Dapat merancang menggunakan denim sebagai dasar untuk penerapan elemen *visual* dan konseptual utama.
- 2) Mendorong praktik berkelanjutan dalam industri mode lokal dengan memanfaatkan material denim yang diinterpretasikan secara *modern*.

1.4 Metode Pelaksanaan Tugas

Pelaksanaan tugas akhir ini menggunakan pendekatan *problem-based project*, yaitu berangkat dari kebutuhan nyata Studio Jeje dalam merancang koleksi *Ready-to-wear* yang menonjolkan karakter lokal melalui penggunaan kain denim serta teknik surface Desain seperti *embellishment*. Proses ini dilakukan melalui praktik perancangan busana *practice-based research* yang bersifat kualitatif, eksperimental, dan kontekstual terhadap identitas brand.

Tahapan pelaksanaan tugas meliputi:

1. Observasi terhadap Studio Jeje
Observasi dilakukan terhadap pola kerja, estetika desain, serta proses kreatif Studio Jeje untuk memahami arah gaya, metode produksi, dan teknik *embellishment* yang menjadi ciri khas *brand*.
2. Studi Literatur dan Pendalaman Konsep
Literatur digunakan sebagai landasan dalam memperkuat narasi, memahami konsep serta membedah pendekatan desain yang relevan. Kajian ini mencakup buku, jurnal, artikel, serta referensi visual untuk memperluas perspektif kreatif.
3. Penyusunan Konsep Awal

Tahap ini dimulai dengan merumuskan konsep utama koleksi berdasarkan nilai dan karakteristik Studio Jeje. Proses melibatkan eksplorasi ide, asosiasi visual, dan perumusan narasi yang mengangkat isu budaya, identitas lokal, serta pendekatan desain kontemporer.

4. Eksplorasi Desain dan Material

Eksperimen visual dan teknis dilakukan terhadap kain denim sebagai material utama, eksplorasi denim aplikasi ornamen. Eksplorasi ini bertujuan menggali kemungkinan bentuk dan tampilan visual yang sesuai dengan konsep koleksi.

5. Perancangan Desain Busana

Berdasarkan hasil eksplorasi, dibuatlah sketsa desain yang dikembangkan menjadi siluet busana. Desain dirancang untuk merepresentasikan narasi konseptual dan estetika Studio Jeje, dengan mempertimbangkan kesesuaian proporsi dan potensi *embellishment*.

6. Eksplorasi Ornamen dan *Embellishment*

Eksplorasi dilakukan terhadap bentuk, motif, serta teknik *embellishment* seperti bordir, payet, dan *beading* untuk memperkaya detail visual dan mendukung identitas koleksi. Tahap ini menjadi inti dari *surface design*.

7. Fiksasi Desain

Desain yang telah terkurasi difinalisasi dalam bentuk ilustrasi teknis dan pembuatan *mock-up* untuk menguji proporsi, struktur, dan visual akhir. Fase ini memastikan kesiapan desain untuk diproduksi.

8. Koordinasi Produksi dan Eksekusi Teknis

Produksi koleksi dilaksanakan oleh tim internal Studio Jeje, termasuk penjahitan dan pengaplikasian *embellishment*. Penulis berperan dalam koordinasi untuk memastikan kesesuaian desain akhir dengan konsep awal.

9. *Finishing* dan Evaluasi Karya

Setelah koleksi selesai, dilakukan evaluasi terhadap hasil karya untuk mengukur efektivitas konsep, kekuatan visual, serta keselarasan antara eksplorasi desain dengan identitas brand Studio Jeje.

1.5 Rencana dan Penjadwalan kerja

Tabel 1. 1 rencana penjadwalan kerja

no	Tahapan kerja	Waktu Pelaksanaan
1	Observasi terhadap Studio Jeje	25 Februari – 1 Maret 2025
2	Studi Literatur dan Pendalaman Konsep	4 Maret – 15 Maret 2025
3	Penyusunan Konsep Awal	15 Maret – 30 Maret 2025
4	Eksplorasi Desain dan Material	1 April – 16 April 2025
5	Perancangan Desain Busana	16 April – 30 April 2025
6	Eksplorasi Ornamen dan <i>Embellishment</i>	30 April – 15 Mei 2025
7	Fiksasi Desain	15 Mei – 20 Mei 2025
8	Koordinasi Produksi dan Eksekusi Teknis	20 Mei – 24 Mei 2025
9	<i>Finishing</i> dan Evaluasi Karya	25 Juni – 30 Juni 2025

Sumber : (Dokumentasi pribadi, 2025)

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat dasar pemikiran dan urgensi dari perancangan koleksi busana *Ready-to-wear* bekerja sama dengan Studio Jeje. Dibahas mengenai latar belakang masalah, lingkup penugasan, tujuan dan manfaat perancangan, metode pelaksanaan berbasis problem-based project, serta rencana kerja dan sistematika penulisan.

BAB II TEMPAT PELAKSANAAN PROJECT

Berisi pemaparan mendalam mengenai Studio Jeje sebagai mitra project. Mencakup sejarah brand, filosofi desain, lini produk, hingga karakteristik visual dan nilai-nilai yang diusung studio sebagai latar kontekstual perancangan.

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan inti dari penelitian, dibagi menjadi tiga fase utama: Pra-produksi, Produksi mencakup observasi terhadap Studio Jeje, studi literatur dan konsep eksplorasi kain denim, serta pengembangan sketsa desain dan ide visual, Produksi membahas eksekusi teknis dari proses desain, mulai dari eksplorasi detail tekstil, pengembangan ornamen dan teknik *embellishment*, hingga produksi final bersama tim Studio Jeje, Produk Akhir mengevaluasi hasil koleksi secara visual, teknis, dan naratif. Analisis dilakukan terhadap kesesuaian karya dengan konsep awal, kualitas produksi.

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merangkum keseluruhan proses perancangan dan refleksi terhadap hasil akhir proyek. Ditekankan capaian dalam menerjemahkan nilai brand ke dalam bentuk visual melalui eksplorasi denim dan *embellishment*, serta saran untuk pengembangan strategi desain berbasis konteks lokal pada karya selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Memuat sumber-sumber referensi yang digunakan dalam penyusunan tugas akhir, baik dari literatur akademik, jurnal ilmiah, buku, maupun wawancara dan dokumen visual.